

DESENTRALISASI PEMOLISIAN DAN PRAWACANA REPOSISI KELEMBAGAAN POLISI REPUBLIK INDONESIA

Oleh :

Nur Yahya

(e-mail: Perspektif_keadilan@yahoo.com)
dosen tetap UWKS

Jl. Dukuh Kupang XXXVI/ 54 Surabaya 60226 Telp./Fax : (031) 5674186.

Abstract

Change of strategic environment and its life place habitat police have to become especial consideration to police for the reposition of its institute. Position institute of Police continue to be talked to find its place which more precise. With burden considering analyse duty having equality with duties governance of public which diemban by Domestic Department, and also current strength decentralize and by studying more emphasizing at police culture local akuntabilitas hence position institute of Police precisely if returned under conducting Ministry of Home Affairs.

Keyword: *Position, institute, police.*

Pada saat ini tidak ada agenda di lembaga kepolisian yang lebih penting kecuali agenda untuk bagaimana mewujudkan polisi sipil yang sesungguhnya.

Salah satu tonggak bersejarah bagi Polisi Republik Indonesia (Polri) adalah pada saat dinyatakan keluar dari ABRI pada tanggal 1 April 1999.

Momentum ini memberikan makna yang besar bagi Polri untuk menemukan kembali jati dirinya yang sipil setelah lebih dari seperempat abad terkooptasi dalam kehidupan angkatan bersenjata yang militeristik.

Dalam sejarah kepolisian modern di dunia (Satjipto Rahardjo, 2002 : 243-244). Penolakan terhadap cara-cara yang militeristik dipicu oleh The Peterloo

Massacre tahun 1819. di Inggris mengalami tragedi ketika di lapangan Peterloo terjadi pembantaian hanya untuk menangkap seorang orator. Karena pada waktu itu di Inggris belum mempunyai polisi professional, maka penangkapan dilakukan oleh pasukan berkuda yang akhirnya menewaskan dan melukai sejumlah besar penonton.

Peristiwa tersebut merupakan pengalaman yang mengerikan bagi Inggris sehingga Polisi Modern Inggris dibangun sebagai bentuk atas penolakan kekerasan yang tidak terkontrol (Satjipto Rahardjo, 2002, hal 243-244). dapat dilihat adanya konsistensi untuk menolak hal-hal yang militeristik dalam pemolisian.

Oleh karena itu, bangsa Indonesia sudah berada jalur sejarah yang tepat